

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan tidak hanya berlaku pada perusahaan saja namun juga perorangan. Pengelolaan keuangan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang individu untuk mengelola sejumlah uang yang dimilikinya saat ini maupun untuk mempersiapkan kehidupan masa depan yang lebih baik secara finansial (Brilianti & Lutfi, 2020). Terutama bagi seorang tenaga kerja yang sudah memiliki penghasilan sendiri harus mulai mengelola keuangannya sejak dini untuk mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan. Banyak yang beranggapan bahwa mengelola keuangan hanya perlu dilakukan oleh orang-orang yang memiliki uang dalam jumlah yang besar, namun mereka tidak menyadari bahwa mengelola keuangan sangat penting dilakukan bahkan sejak mereka mulai mendapatkan penghasilan pertama kali. Tingkat pengelolaan keuangan setiap individu tentunya berbeda-beda yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seseorang dengan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan nantinya akan mencapai kesejahteraan keuangan yang baik pula.

Setelah memiliki pengelolaan keuangan yang baik, maka tujuan akhir yang diharapkan oleh masing-masing individu adalah memiliki kesejahteraan keuangan yang baik pula. Kesejahteraan keuangan sendiri dapat diperoleh melalui kemampuan mengelola uang yang dimiliki, baik itu untuk kebutuhan sehari-sehari, maupun untuk tabungan dan investasi. Seorang individu dapat dikatakan memiliki kesejahteraan keuangan yang baik apabila mampu mengelola

keuangannya untuk hidup kaya dan sehat secara finansial (Darmawan & Pamungkas, 2019). Hal ini tentunya tidak serta merta dapat dilakukan begitu saja, individu dengan pengetahuan keuangan yang cukup diharapkan mampu mengambil keputusan yang rasional akan keuangannya, individu tanpa literasi keuangan tidak dapat membuat keputusan rasional karena kurangnya informasi dan pengetahuan keuangan (Mandell & Klein, 2009). Pengelolaan keuangan dan kesejahteraan keuangan tidak dapat diperoleh begitu saja, namun dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan dan juga *locus of control* dari individu itu sendiri.

Faktor pertama yang dianggap dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan individu yaitu tingkat pendapatan yang diperoleh. Komponen terbesar yang menunjang pendapatan yaitu gaji dan upah. Namun ada juga pendapatan yang diperoleh dari hasil sewa, pendapatan bunga, maupun pendapatan dividen (Kholilah & Iramani, 2013). Menurut Ida & Dwinta (2010) seseorang dengan tingkat pendapatan yang tinggi cenderung lebih memiliki rasa tanggung jawab untuk mengelola keuangannya. Melihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh, lebih memungkinkan bagi individu tersebut untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut dikarenakan mereka akan menyesuaikan dana yang dikelola untuk mengendalikan pengeluarannya baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk tabungan dan juga berinvestasi di masa depan. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) dan Prihartono & Asandimitra (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap pengelolaan

keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida & Dwinta (2010) yang menyebutkan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Dijelaskan pula alasan mengapa dalam penelitiannya pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, karena responden yang diambil dalam penelitian tersebut mayoritas adalah mahasiswa yang masih bergantung pada orang tua atau belum memiliki pendapatan tetap dari hasil bekerja, sehingga belum memiliki kemampuan dan rasa tanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Hasil yang sama juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati & Asandimitra (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan, yang mana dalam hal ini baik individu yang berpendapatan kecil maupun besar memiliki kecenderungan yang sama untuk mengeluarkan uangnya tanpa pertimbangan terlebih dahulu.

Selain mempengaruhi pengelolaan keuangan, pendapatan juga sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keuangan individu. Individu dengan pendapatan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih besar pula untuk memiliki kesejahteraan keuangan yang diharapkan. Individu dengan pendapatan yang lebih besar akan mampu untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya mulai dari kebutuhan pokok, tabungan, maupun dana darurat (Brilianti & Lutfi, 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih besar akan merasa lebih nyaman terhadap kondisi keuangan yang dimiliki. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sari & Wiyanto (2019) yang menyebutkan bahwa pendapatan berpengaruh positif

terhadap kesejahteraan keuangan. Namun hasil penelitian ini justru berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdini (2021) mengatakan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan memberikan pemaparan bahwa meskipun seseorang memiliki pendapatan yang tinggi namun tidak menutup kemungkinan bahwa individu tersebut juga memiliki tanggungan yang cukup tinggi seperti cicilan kredit.

Faktor kedua yang dianggap dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan individu yaitu pengetahuan keuangan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait pengetahuan keuangan sehingga individu tersebut dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Prihartono & Asandimitra, 2018). Menguasai pengetahuan keuangan ini sangat penting bagi seorang tenaga kerja maupun masyarakat luas untuk menentukan skala prioritas yang tepat untuk mendistribusikan uangnya. Menurut Prihartono & Asandimitra (2018) pemahaman tentang ekonomi khususnya pemahaman keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan formal seperti sekolah, seminar-seminar tentang keuangan maupun dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu mereka perlu untuk memahami dan mendalami pengetahuan keuangan agar bisa mengambil keputusan yang tepat dalam mengatur pengalokasian dana yang mereka miliki untuk mengamankan keuangannya dimasa depan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa individu dengan pengetahuan keuangan yang baik tentunya juga akan memiliki pengelolaan keuangan yang baik pula. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Arifin, Kevin, & Siswanto (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan

keuangan memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida & Dwinta (2010) yang menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian tersebut justru berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal serupa juga didukung oleh penelitian Prihartono & Asandimitra (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pengetahuan keuangan juga dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Menurut Sulistio & Wiyanto (2021) individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung memiliki pola pikir untuk menyisihkan sebagian besar uangnya untuk tabungan maupun investasi. Diharapkan dengan hal tersebut dapat membantu individu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dimasa depan dengan tingkat kekhawatiran keuangan yang lebih rendah. Dengan kata lain individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan dapat meningkatkan kesejahteraan keuangannya, karena mereka dapat memperhitungkan pengalokasian dana yang dimiliki dengan tepat. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Iramani & Lutfi (2021) dan Darmawan & Pamungkas (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Sulistio (2021) justru menyatakan bahwa

pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Faktor selanjutnya yang dianggap dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan individu yaitu *locus of control*. *Locus of control* atau pengendalian diri dapat diartikan sebagaimana seorang individu dapat mengendalikan diri dalam mengelola keuangannya sesuai kebutuhan. Menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018) seorang individu yang dapat mengatur pengeluarannya sesuai dengan kebutuhan saja, maka dapat dikategorikan bahwa individu tersebut akan memiliki pengelolaan keuangan yang baik karena di dalam dirinya terdapat pengendalian diri yang baik untuk mengatur alokasi dana yang benar-benar dibutuhkan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Kholilah & Iramani (2013) yang menyebutkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian ini justru berbeda dengan penelitian yang dilakukan Prihartono & Asandimitra (2018) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian tersebut dipengaruhi oleh responden yang berasal dari kalangan mahasiswa, yang mana mereka belum memiliki pemikiran untuk mengelola keuangannya dengan baik guna mencapai kesejahteraan keuangan dimasa mendatang karena masih fokus pada pemenuhan dan penyelesaian segala kebutuhan kuliah.

Tidak hanya pendapatan dan pengetahuan keuangan saja yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan, namun *locus of control* juga memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan yang diharapkan oleh masing-masing individu. *Locus of control* dianggap penting karena keberhasilan individu dalam

mendapatkan kesejahteraan keuangan bisa diukur dari pengendalian diri yang dimiliki terhadap suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya (Younas, Javed, Kalimuthu, Farooq, & Raju, 2019). Sehingga individu dengan *locus of control* yang tinggi akan lebih berpotensi memiliki kesejahteraan keuangan yang baik karena memiliki pengendalian diri yang baik pula. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati (2017) yang menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Namun penelitian tersebut justru mendapatkan hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Iramani & Lutfi (2021) yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pengaruh pendapatan, pengetahuan keuangan, maupun *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan dan juga kesejahteraan keuangan individu khususnya pada tenaga kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan khususnya pada tenaga kerja?
2. Apakah pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan khususnya pada tenaga kerja?
3. Apakah *locus of control* memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan khususnya pada tenaga kerja?

4. Apakah pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan khususnya pada tenaga kerja?
5. Apakah pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan khususnya pada tenaga kerja?
6. Apakah *locus of control* memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan khususnya pada tenaga kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan khususnya pada tenaga kerja.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan khususnya pada tenaga kerja.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap pengelolaan keuangan khususnya pada tenaga kerja.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan khususnya pada tenaga kerja.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan khususnya pada tenaga kerja.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap kesejahteraan keuangan khususnya pada tenaga kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka manfaat yang diharapkan dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan juga kesejahteraan keuangan serta mampu mengimplementasikan teori serta ilmu-ilmu tentang keuangan yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi terbaru dan juga sebagai bahan pembelajaran bagi masyarakat dalam mengelola keuangannya.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya mengenai pengelolaan keuangan dan kesejahteraan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pedoman dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini dibuat dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini dikatakan sebagai pembuka dari penelitian yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan kajian pustaka yang berisikan objek penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perspektif tentang objek penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian, analisis data serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.